

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MGMP Kota Administrasi Jakarta Selatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Administrasi Jakarta Selatan mulai diaktifkan kembali pada akhir tahun 2013 atas gagasan dari Drs. H. R. Budi Sulistiyono selaku Kasi Tendik pada saat itu. Beliau melihat potensi yang dimiliki oleh guru-guru wilayah Jakarta Selatan. Dari pengamatannya, beliau menilai bahwa motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme cukup tinggi. Motivasi tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan guru-guru dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Sudin untuk guru. Selain itu, respon yang positif terhadap kegiatan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan latar belakang demikian, maka pada akhir tahun 2013 pihak Tendik Sudin mengundang beberapa guru dari setiap mata pelajaran untuk membentuk pengurus MGMP. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan guru dari masing-masing mata pelajaran yang ada di SMA maupun SMK. Lokasi yang digunakan bertempat di Hotel Ariyanti, Puncak, Bogor, Jawa Barat. Acara tersebut juga mengundang Kasudin Dikmen Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Dalam pelaksanaannya, setiap guru dari perwakilan masing-masing setiap mata pelajaran membentuk pengurus MGMP dengan cara musyawarah. Setiap masing-masing MGMP terdiri dari sembilan orang pengurus antara lain: 1) Ketua, 2) Wakil Ketua, 3) Sekretaris, 4) Bendahara, 5) Humas, 6) Seksi Kurikulum, 7) Seksi Bahan Ajar dan Alat Peraga, 8) Seksi Evaluasi dan Pelatihan dan 9) Seksi Lomba dan Kompetisi. Bagian-bagian tersebut ditentukan oleh pihak Sudin dengan mempertimbangkan tugas dan perannya untuk menyempurnakan pengurus MGMP dalam menjalankan fungsinya.

Setelah musyawarah sesama guru mata pelajaran masing-masing untuk membentuk pengurus MGMP. Kemudian, hasilnya diserahkan kepada Sudin untuk dibuatkan Surat Keputusan (SK) yang ditanda tangani oleh Kasudin Dikmen Kota Administrasi Jakarta Selatan. Dalam kegiatan tersebut, pihak Sudin juga menyarankan beberapa program yang sebaiknya dibuat oleh setiap kelompok MGMP yaitu *workshop* dan pelatihan. Program selanjutnya yang akan dibuat kemudian diserahkan kepada masing-masing MGMP berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Setelah kegiatan tersebut, masing-masing MGMP mulai juga merancang program yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu satu tahun. Tetapi pembuatan proposal kegiatan dilakukan setelah adanya intruksi dari Sudin. Pengurus resmi disahkan saat ada SK dari Kasudin

Dikmen yang sudah ditanda tangani pada tanggal 25 November 2013. Dengan adanya SK tersebut maka setiap pengurus MGMP mulai menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Tetapi ada satu MGMP yang dibentuk tidak bersamaan dengan MGMP lain yaitu MGMP Kimia SMK. MGMP ini dibentuk atas gagasan dari Ibu Hamidah S.Pd yang akhirnya menjabat sebagai ketua MGMP Kimia SMK. MGMP Kimia baru disahkan pada tanggal 8 April 2014.

MGMP SMK yang ada di Kota Administrasi Jakarta Selatan antara lain: 1) MGMP Administrasi Perkantoran, 2) MGMP Akuntansi, 3) MGMP Bahasa Indonesia, 4) MGMP Bahasa Inggris, 5) MGMP Bimbingan Konseling, 6) MGMP Jasa Boga, 7) MGMP Kewirausahaan, 8) MGMP Matematika, 9) MGMP Pemasaran, 10) MGMP Penjasorkes, 11) MGMP Perhotelan, 12) MGMP PPKn, 13) MGMP Tata Busana, 14) MGMP Teknik IT, 15) MGMP Teknik Listrik, 16) MGMP Teknik Otomotif, 17) MGMP Teknik Grafika, 18) MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 19) MGMP Agama Islam dan 20) MGMP Kimia.

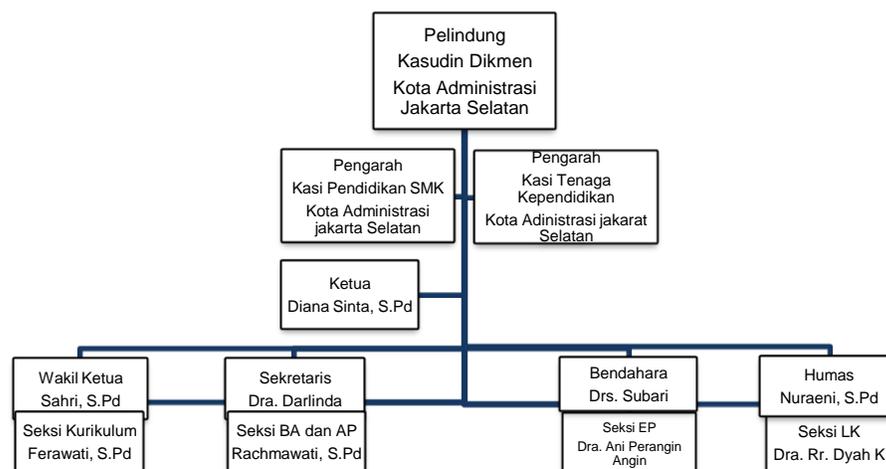
2. Profil

a. MGMP Akuntansi

Sekretariat : Jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, 12540

Tugas Pengurus MGMP Akuntansi sebagai berikut:

- 1) Menjadi organisasi profesi guru akuntansi yang profesional dan mampu bersaing di era global
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya organisasi MGMP Akuntansi
- 3) Meningkatkan kualitas layanan bagi anggota organisasi
- 4) Menjalin harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak terkait
- 5) Mengimplementasikan kurikulum 2013
- 6) Struktur organisasi sebagai berikut:



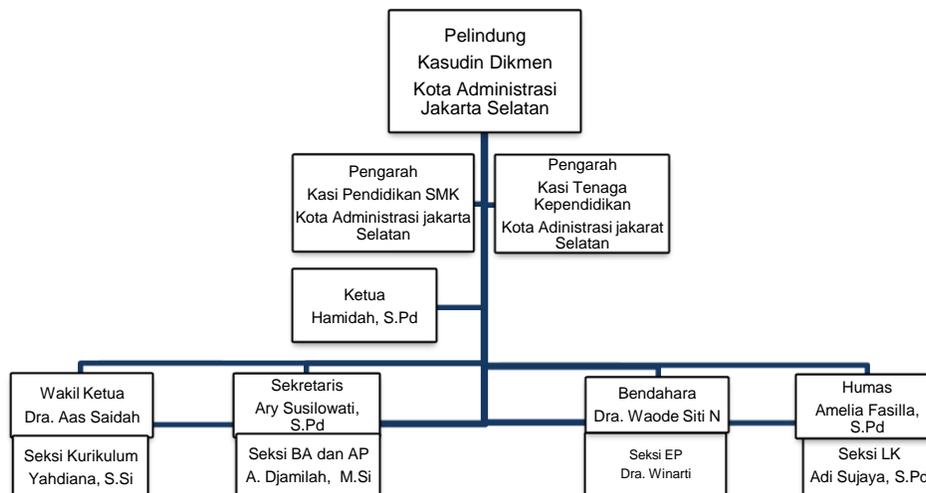
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MGMP Akuntansi (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

b. MGMP Kimia

Sekretariat : Jalan Prof. Joko Sutono SH, No.1, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12170

Tugas Pengurus MGMP Kimia SMK sebagai berikut:

- 1) Menjadi organisasi profesi guru kimia yang profesional dan mampu bersaing di era global
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya organisasi MGMP Kimia SMK
- 3) Meningkatkan kualitas layanan bagi anggota organisasi
- 4) Menjalin harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak terkait
- 5) Mengimplementasikan kurikulum 2013
- 6) Struktur organisasi sebagai berikut:



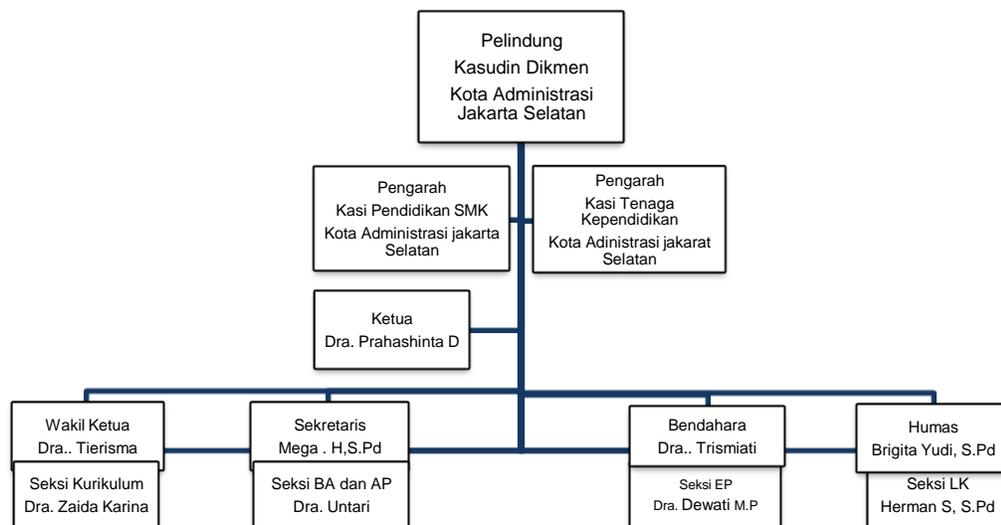
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MGMP Kimia SMK (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

c. MGMP Jasa Boga

Sekretariat : Jalan Warung Jati Barat No.37, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12740

Tugas Pengurus MGMP Tata Boga sebagai berikut:

- 1) Menjadi organisasi profesi guru jasa boga yang profesional dan mampu bersaing di era global
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya organisasi MGMP Jasa Boga
- 3) Meningkatkan kualitas layanan bagi anggota organisasi
- 4) Menjalin harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak terkait
- 5) Mengimplementasikan kurikulum 2013
- 6) Struktur organisasi sebagai berikut:



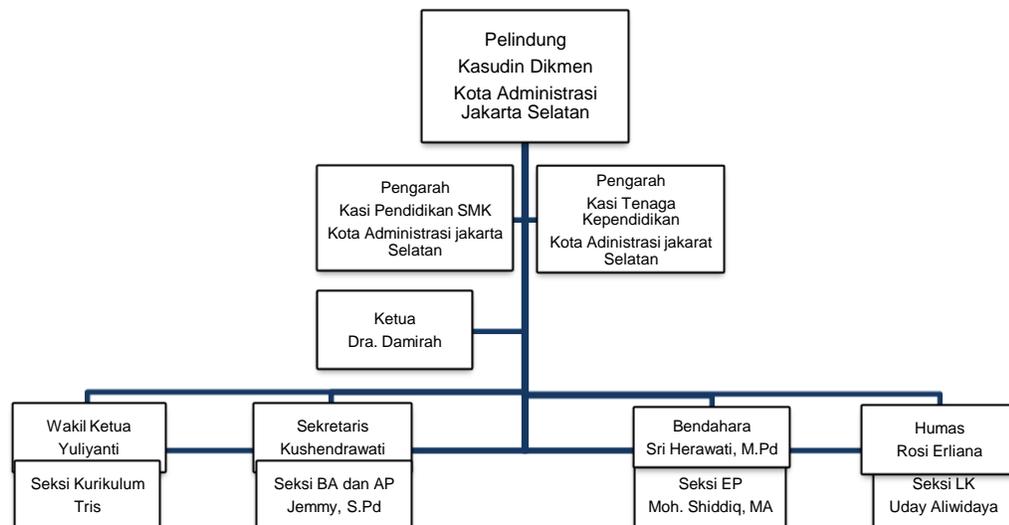
Gambar 4.3 Struktur Organisasi MGMP Jasa Boga (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

d. MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

Sekretariat : Jalan Warung Jati Barat No.37, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12740

Tugas Pengurus MGMP Usaha Perjalanan Wisata sebagai berikut:

- 1) Menjadi organisasi profesi guru usaha perjalanan wisata yang profesional dan mampu bersaing di era global
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya organisasi MGMP Usaha Perjalanan Wisata
- 3) Meningkatkan kualitas layanan bagi anggota organisasi
- 4) Menjalin harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak terkait
- 5) Mengimplementasikan kurikulum 2013
- 6) Struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 Struktur Organisasi MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW) (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah aktivitas yang mutlak dilakukan oleh sebuah organisasi. Dengan adanya perencanaan akan mengarahkan organisasi kemana harus melangkah. Perencanaan juga merupakan landasan seorang manager untuk mengambil suatu keputusan. Dalam perencanaan ada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Demikian pula dengan MGMP yang aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi yaitu MGMP Akuntansi dan MGMP Kimia SMK. Pada MGMP Akuntansi, perencanaan program bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan anggota dengan program yang akan dijalankan. Perencanaan juga berfungsi sebagai dasar dalam menjalankan organisasi MGMP selama jangka waktu satu tahun kedepan.

Dalam membuat sebuah program ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Pertama, mengumpulkan saran atau masukan serta masalah yang dialami oleh anggota. Selain itu, pengurus juga mengumpulkan ide secara musyawarah pada saat pertemuan. Pertimbangan lain bisa dilihat dari kalender akademik atau kurikulum yang digunakan. Semua pertimbangan tersebut dikumpulkan menjadi satu. Kedua, setelah dikumpulkan, dibuat skala prioritas mana kebutuhan yang lebih penting dan mendesak. Kebutuhan yang lebih penting dibuat menjadi program yang awal dilakukan. Tidak semua

saran dan ide bisa dibuat menjadi sebuah program. Ketiga, pengurus memilih program yang akan dijalankan selama satu tahun. Tidak semua saran yang masuk baik dari anggota maupun pengurus dipilih menjadi program. Tetapi dilihat berdasarkan skala prioritas yang telah disepakati pengurus. Keempat, membuat *draft* program yang dipilih. *Draft* program masih sederhana berupa beberapa tabel yang berisi nomor, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, narasumber, anggaran dan sumber anggaran. Terakhir, pengurus membuat proposal pengajuan untuk setiap program.

Perencanaan program dibuat pada saat pertemuan MGMP yang diadakan oleh Sudin pada akhir tahun 2013. Pertemuan tersebut dilakukan di Hotel Aryanti kawasan Puncak, Bogor. Pada saat itu, setelah membentuk kepengurusan baru, kemudian dibuat rancangan program yang masih berupa *draft*. *Draft* tersebut kemudian diberikan kepada pihak Sudin.

Dalam membuat perencanaan program pihak yang terlibat adalah pengurus. Pengurus terlibat dalam perencanaan program hingga membuat suatu proposal pengajuan program. Biasanya setelah membuat *draft* program kemudian diadakan rapat pengurus untuk membuat proposal program. Waktu yang dibuat untuk membentuk proposal tersebut sekitar satu bulan.

Pada dasarnya, semua program yang dibuat bertujuan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru SMK. Selain itu, program juga bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari tujuan ini maka akan menghasilkan beberapa program yang mengacu pada tujuan tersebut.

Pada pelaksanaannya program dibuat untuk jangka waktu satu tahun. Hal itu dikarenakan untuk menyesuaikan jika adanya perubahan yang akan terjadi. Misalnya, perubahan struktur di Sudin saat ini. Selain itu, perubahan kurikulum seperti yang terjadi beberapa waktu lalu. Untuk itulah, program dibuat hanya untuk jangka waktu satu tahun agar dinamis sesuai dengan perubahan yang ada.

Semua program yang dibuat juga menyesuaikan dengan kebutuhan anggota. Hal itu karena target atau sasaran dari program MGMP adalah anggota, yaitu guru mata pelajaran tersebut. Jika MGMP Akuntansi maka sasarannya adalah guru-guru akuntansi di SMK Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Ketua bertanggung jawab terhadap semua program yang disepakati. Tetapi pada pelaksanaannya, setiap program mempunyai penanggung jawab sendiri. Hal tersebut sebagai bentuk kerjasama pengurus. Jadi, pelaksanaan sebuah program tidak hanya mengandalkan ketua tetapi pengurus juga terlibat dalam pelaksanaannya.

Pemilihan narasumber untuk suatu program dilakukan dengan musyawarah pengurus. Narasumber yang dipilih dilihat dari beberapa aspek misalnya kompetensi, pengalaman serta *fee* yang sesuai dengan dana yang tersedia. Narasumber bisa berasal dari internal MGMP maupun eksternal MGMP. Pada MGMP Akuntansi, narasumber berasal dari beberapa lembaga yaitu: 1) Pusdiklatjur Jakarta Selatan 2) Widyaiswara P4TK, 3) Widyaswara LPMP, 4) Kasi Tendik, Kasi SMK, Pengawas SMK, 5) Anggota MGMP.

Dari rapat pembuatan proposal tersebut nantinya akan menghasilkan proposal resmi yang berisi rincian suatu program. Proposal tersebut kemudian diberikan kepada pihak Sudin untuk diajukan. Biasanya, pihak Sudin memberikan saran atau evaluasi terkait dengan proposal tersebut. Saran biasanya berupa rekomendasi pihak-pihak atau lembaga yang bisa dijadikan sponsor. Saran juga terkait dengan anggaran, jika pendanaannya tersebut dari Sudin. Setelah diajukan, proposal tersebut kemudian ditanda tangani dan disahkan oleh pihak Sudin. Artinya, program tersebut sudah diijinkan untuk dilaksanakan.

Proposal pengajuan program biasanya terdiri dari 3 poin, poin pertama menjelaskan tentang latar belakang program, poin kedua berisi tentang rincian program dan poin terakhir merupakan penutup.

Biasanya terdapat lampiran-lampiran yang melengkapi informasi terkait program tersebut, misalnya anggaran dan susunan acara.

Pada MGMP Akuntansi ada sepuluh *draft* program yang telah dibuat, program tersebut rencananya akan dilaksanakan dari bulan Juni 2014 hingga Mei 2015. Program yang telah direncanakan antara lain: 1) Peningkatan Kompetensi Guru, 2) Lomba Cerdas Cermat Guru, 3) Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PTK), 4) Seminar PTK, 5) Jurnal PTK, 6) Lomba Menulis Esai Guru, 7) Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran, 8) Studi Banding ke SMK 3 Bandung, 9) Pembentukan *Assessment Center*, 10) Cerdas Cermat Siswa Akuntansi.

Pada MGMP Kimia SMK, perencanaan program bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan anggota dengan program yang akan dijalankan. Perencanaan juga berfungsi sebagai dasar dalam menjalankan organisasi MGMP selama jangka waktu satu tahun kedepan.

Dalam membuat sebuah program ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Pertama, mengumpulkan saran atau masukan serta masalah yang dialami oleh anggota. Selain itu, pengurus juga mengumpulkan ide secara musyawarah pada saat pertemuan. Pertimbangan lain bisa dilihat dari kalender akademik atau kurikulum yang digunakan. Semua pertimbangan tersebut dikumpulkan menjadi

satu. Kedua, setelah dikumpulkan, dibuat skala prioritas mana kebutuhan yang lebih penting dan mendesak. Kebutuhan yang lebih penting dibuat menjadi program yang awal dilakukan. Tidak semua saran dan ide bisa dibuat menjadi sebuah program. Ketiga, pengurus memilih program yang akan dijalankan selama satu tahun. Tidak semua saran yang masuk baik dari anggota maupun pengurus dipilih menjadi program. Tetapi dilihat berdasarkan skala prioritas yang telah disepakati pengurus. Keempat, membuat *draft* program yang dipilih. *Draft* program masih sederhana berupa beberapa tabel yang berisi nomor, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, narasumber, anggaran dan sumber anggaran. Terakhir, pengurus membuat proposal pengajuan untuk setiap program.

Pada MGMP Kimia SMK, *draft* program tidak dibuat sama dengan tabel tersebut. Hanya disebutkan nama program dan waktu pelaksanaan saja. Hal itu dikarenakan MGMP Kimia dibentuk setelah adanya pertemuan yang dilakukan oleh Sudin. MGMP Kimia sendiri baru dibentuk pada bulan April tahun 2014. Pada saat pembentukan juga sekaligus membuat program di SMKN 29 Jakarta. *Draft* program MGMP Kimia SMK sudah dilampirkan dalam proposal pengukuhan MGMP Kimia SMK yang disahkan pada bulan April tahun 2014.

Dalam membuat perencanaan program pihak yang terlibat adalah pengurus. Pengurus terlibat dalam perencanaan program

hingga membuat suatu proposal pengajuan program. Biasanya setelah membuat *draft* program kemudian diadakan rapat pengurus untuk membuat proposal program. Waktu yang dibutuhkan MGMP Kimia SMK yaitu sekitar seminggu.

Saat program berlangsung biasanya mengundang pihak Sudin. Pihak Sudin biasanya hadir untuk mengawasi jalannya sebuah program. Setelah program selesai, lalu ada evaluasi dari pihak pengurus dan Sudin untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi biasanya melalui lisan dan dilakukan secara singkat. Setelah selesai melaksanakan sebuah program, pengurus kemudian membuat laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban. Laporan tersebut berisi presensi, notulensi, bukti foto dan lain-lain. Laporan tersebut diberikan ke Sudin. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sebuah kegiatan berbeda-beda. Pada MGMP Kimia SMK waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sebuah program sekitar 1 – 2 hari.

Pada dasarnya, semua program yang dibuat bertujuan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru SMK. Selain itu, program juga bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari tujuan ini maka akan menghasilkan beberapa program yang mengacu pada tujuan tersebut.

Pada pelaksanaannya program dibuat untuk jangka waktu satu tahun. Hal itu dikarenakan untuk menyesuaikan jika adanya perubahan yang akan terjadi. Misalnya, perubahan struktur di Sudin saat ini. Selain itu, perubahan kurikulum seperti yang terjadi beberapa waktu lalu. Untuk itulah, program dibuat hanya untuk jangka waktu satu tahun agar dinamis sesuai dengan perubahan yang ada.

Semua program yang dibuat juga menyesuaikan dengan kebutuhan anggota. Hal itu karena target atau sasaran dari program MGMP adalah anggota, yaitu guru mata pelajaran tersebut. Jika MGMP Kimia SMK maka anggotanya yaitu guru-guru mata pelajaran Kimia di SMK Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Ketua bertanggung jawab terhadap semua program yang disepakati. Tetapi pada pelaksanaannya, setiap program mempunyai penanggung jawab sendiri. Hal tersebut sebagai bentuk kerjasama pengurus. Jadi, pelaksanaan sebuah program tidak hanya mengandalkan ketua tetapi pengurus juga terlibat dalam pelaksanaannya.

Pemilihan narasumber untuk suatu program dilakukan dengan musyawarah pengurus. Narasumber yang dipilih dilihat dari beberapa aspek misalnya kompetensi, pengalaman serta *fee* yang sesuai dengan dana yang tersedia. Narasumber bisa berasal dari internal MGMP maupun eksternal MGMP.

Dari rapat pembuatan proposal tersebut nantinya akan menghasilkan proposal resmi yang berisi rincian suatu program. Proposal tersebut kemudian diberikan kepada pihak Sudin untuk diajukan. Biasanya, pihak Sudin memberikan saran atau evaluasi terkait dengan proposal tersebut. Saran yang diberikan terkait dengan anggaran, jika pendanaannya tersebut dari Sudin. Setelah diajukan, proposal tersebut kemudian ditanda tangani dan disahkan oleh pihak Sudin. Artinya, program tersebut sudah diijinkan untuk dilaksanakan.

Proposal pengajuan program biasanya terdiri dari 3 poin, poin pertama menjelaskan tentang latar belakang program, poin kedua berisi tentang rincian program dan poin terakhir merupakan penutup. Biasanya terdapat lampiran-lampiran yang melengkapi informasi terkait program tersebut, misalnya anggaran dan susunan acara.

Pada MGMP Kimia SMK ada tujuh program yang ada dilaksanakan untuk tahun ajaran 2014/2015. Program-program tersebut yaitu: 1) Membuat Pengembangan Silabus dan RPP, 2) Pembuatan Kisi-kisi Soal dan Alat Evaluasi, 3) Membuat Bank Soal, 4) Pengembangan Bahan Ajar, 5) Menyelenggarakan Seminar tentang Kurikulum 2013, 6) Menyelenggarakan Lomba OSTN Kimia tingkat wilayah dan 7) Mengadakan Studi Banding.

Selain itu, MGMP Kimia SMK juga mempunyai program jangka pendek yang akan dilakukan, yaitu: 1) Pembentukan MGMP Kimia

SMK Jakarta Selatan, 2) Penyusunan Program Kerja, 3) Penyusunan Proposal Kegiatan, 4) Penyusunan dan Persiapan Kegiatan Lomba OSTN, 5) Pembuatan Soal dan Kisi-Kisi Soal Ujian Semester 2 Kelas X dan XI, 6) Penyusunan Perangkat Mengajar Untuk Tahun Ajaran 2014/2015, 7) Pertemuan Rutin dalam satu bulan dua kali dengan membahas materi yang sulit dan menyerahkan soal sebagai bank soal.

Banyak hambatan yang dialami oleh pengurus dalam mengelola organisasi. Diantaranya sulitnya pengurus untuk mengatur jadwal antara mengajar dan pertemuan MGMP. Hal itu dikarenakan tidak semua guru diperbolehkan keluar pada saat jam mengajar. Apalagi guru swasta yang tuntutan mengajarnya lebih tinggi, dan kadang mengajar di lebih dari satu sekolah. Jika di SMA, ada hari khusus MGMP, dimana pada hari tersebut guru tidak ada jam mengajar. Sehingga bisa leluasa datang di pertemuan MGMP. Tetapi, di SMK tidak ada, sehingga harus mengorbankan jam mengajar. Selain itu, ada juga pengurus yang memegang jabatan di sekolah seperti kepala jurusan dan lain-lain. Jadi lebih memilih menyelesaikan tugas dan fungsinya di sekolah.

MGMP Akuntansi dan Kimia SMK yang terbilang aktif karena sudah membuat proposal pengajuan program serta melaksanakan beberapa program tersebut. Selain itu, kedua MGMP ini juga aktif

dalam mengadakan pertemuan anggota walaupun pelaksanaannya belum rutin.

Ada MGMP yang tergolong kurang aktif yaitu MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan MGMP Jasa Boga. Kedua MGMP ini disebut kurang aktif karena belum ada program yang dilaksanakan serta belum mengadakan pertemuan anggota.

Tahapan dalam perencanaan program masih sama antara MGMP yang aktif dan MGMP yang kurang aktif. Hal ini dikarenakan MGMP UPW dan MGMP Jasa Boga hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh Sudin. Yang membedakan adalah, kedua MGMP ini belum sampai pada tahap kelima, yaitu membuat proposal pengajuan program. Tahap-tahap dalam membuat perencanaan program hanya ada empat. Pertama, mengumpulkan saran atau masukan serta masalah yang dialami oleh anggota. Selain itu, pengurus juga mengumpulkan ide pada saat pertemuan. Pertimbangan lain bisa dilihat dari kalender akademik atau kurikulum yang digunakan. Semua pertimbangan tersebut dikumpulkan menjadi satu. Kedua, setelah dikumpulkan, dibuat skala prioritas mana kebutuhan yang lebih penting. Tidak semua saran dan ide bisa dibuat menjadi sebuah program. Ketiga, pengurus memilih program yang akan dijalankan selama satu tahun. Tidak semua saran yang masuk baik dari anggota maupun pengurus dipilih menjadi program. Tetapi dilihat berdasarkan

skala prioritas yang telah disepakati pengurus. Keempat, membuat *draft* program yang dipilih. *Draft* program masih sederhana berupa beberapa tabel yang berisi nomor, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, narasumber, anggaran dan sumber anggaran.

Pada MGMP UPW ada enam program yang akan dilaksanakan untuk tahun 2014, program tersebut yaitu: 1) Rapat Koordinasi MGMP, 2) Penelaahan Kurikulum, 3) Penyusunan Soal Produktif, 4) Pelatihan Sistem *Abacus/Amadeus*, 5) Penyusunan Soal Produktif dan 6) Peningkatan Kompetensi Guru tentang DTW Jawa Barat.

Pada MGMP Jasa Boga program tidak dapat dijabarkan karena arsip *draft* program tidak dapat ditemukan oleh Ketua. *Draft* program dipegang oleh ketua MGMP Jasa Boga. Tetapi beliau lupa dimana tempat menyimpan arsip tentang MGMP.

Narasumber dipilih berdasarkan musyawarah pengurus pada saat rapat perencanaan program dilakukan. Pada MGMP UPW dan MGMP Jasa Boga, belum ada pembuatan proposal pengajuan program. Jadi, hasil dari rapat perencanaan program masih berupa *draft*, belum ditindak lanjuti menjadi sebuah proposal. Narasumber pada MGMP UPW berasal dari beberapa pihak, yaitu: 1) Kasudin Teknik Jaksel, 2) Pengawas/DUDI, 3) Dunia Industri.

Pada saat membuat perencanaan program yang terlibat adalah pengurus. Tetapi, pada MGMP UPW program yang dipilih tidak

berdasarkan musyawarah pengurus. Hal ini disebabkan karena pada saat pertemuan yang diadakan oleh Sudin di Puncak, perwakilan dari mata pelajaran UPW hanya satu orang. Perwakilan guru mata pelajaran UPW berasal dari SMKN 57 yaitu, Dra. Damirah yang kemudian menjabat sebagai ketua MGMP UPW.

Perencanaan program dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan anggota dan kegiatan yang akan dilakukan oleh MGMP. Hal ini dilandasi karena program yang dibuat MGMP adalah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Target dari setiap program MGMP adalah guru dari mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya, MGMP UPW maka targetnya adalah guru-guru mata pelajaran UPW yang ada di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Begitu pula dengan MGMP Jasa Boga maka targetnya adalah guru-guru mata pelajaran Jasa Boga yang ada di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

MGMP UPW dan MGMP Jasa boga dikatakan kurang aktif karena sampai saat ini belum ada program yang dijalankan. Jadi, setelah rapat yang diadakan di Puncak, kedua MGMP ini belum mengadakan pertemuan dengan masing-masing pengurus. Tetapi, udah ada konfirmasi dari masing-masing ketua kepada pengurus terkait susunan pengurus MGMP. Selain belum melaksanakan program, kedua MGMP ini juga belum membuat kop surat serta

stempel surat. Jadi belum ada aktivitas yang dilakukan, baik urusan surat menyurat atau administrasi maupun lain-lain.

Hambatan yang dialami adalah kesibukan yang dialami oleh para pengurus. Sehingga waktu untuk mengadakan pertemuan sangat sulit dilakukan. Selain itu, kewajiban utama untuk mengajar sulit ditinggalkan. Terlebih kedua MGMP ini merupakan mata pelajaran produktif yang jadwalnya lebih padat. Misalnya MGMP UPW, hambatan utama adalah sekolah yang mempunyai mata pelajaran UPW sangat sedikit di Jakarta Selatan, sehingga gurunya pun sedikit. Selain kuantitasnya, guru UPW juga sering berpergian keluar kota untuk membimbing siswa ke tempat wisata.

Hambatan lain juga dialami oleh MGMP Jasa Boga, yaitu sulitnya membuat permohonan anggaran. Awalnya MGMP Jasa Boga sudah mengikuti pengarahan yang diadakan oleh Sudin terkait dengan pengajuan anggaran. Setelah diikuti, ada kesulitan dalam mengajukan anggaran terkait dengan bahan-bahan membuat kue. Hal ini disebabkan tidak ada dana yang dialokasikan untuk membeli bahan-bahan praktek. Dana yang disediakan hanya yang bersifat umum seperti alat tulis, sertifikat dan lain-lain. Alhasil, MGMP Jasa Boga tidak dapat mengajukan proposal karena tidak ada alokasi dana yang disediakan oleh pihak Sudin untuk membeli bahan-bahan kue atau bahan praktek.

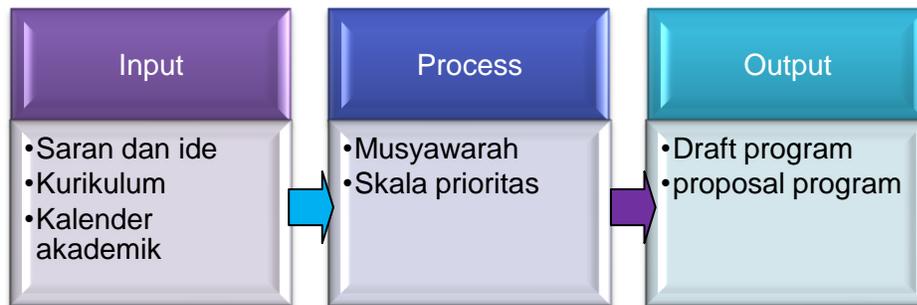
Hambatan lain yang dialami oleh kedua MGMP ini adalah kesulitan meminta ijin untuk mengikuti pertemuan MGMP. Karena tidak semua kepala sekolah mengizinkan gurunya ijin pada saat jam pelajaran berlangsung. Apalagi, guru yang mengajar di sekolah swasta. Kadang, ada beberapa guru swasta yang mengajar di beberapa sekolah. Akibatnya, jadwal mengajarnya lebih banyak dan padat. Sehingga tidak memungkinkan untuk meninggalkan jam mengajar.

Perubahan struktur yang terjadi di Sudin saat ini banyak mempengaruhi aktivitas MGMP. Salah satunya, program yang sudah dibuat ada yang belum bisa direalisasikan sesuai rencana. Bahkan, aktivitas MGMP sempat terhenti sementara dikarenakan perubahan ini. Namun, pada MGMP Kimia sudah mulai melakukan pemisahan sesuai wilayah. Jadi, MGMP Kimia sudah mulai membentuk pengurus untuk MGMP Kimia SMK Selatan 2. MGMP ini dibentuk atas gagasan Bu Hamidah, S.Pd selaku ketua. Beliau didukung oleh pengawas sekolah yaitu Pak Fatah untuk membentuk MGMP sesuai wilayah.

Selain membentuk pengurus, saat pertemuan ini juga membuat perencanaan program. Tetapi program tidak dibuat untuk jangka waktu setahun. Program hanya dibuat berdasarkan kebutuhan dan dalam waktu dekat. Program dipilih berdasarkan kebutuhan dari guru, serta ada program yang diminta oleh pengawas untuk dilaksanakan yaitu

membuat bank soal. Setelah berdiskusi menentukan program maka program yang dipilih yaitu membuat Bank soal, pelatihan lab kimia, workshop kewirausahaan dan membuat silabus serta rpp. Program ini masih berbentuk *draft* dan belum dibuat proposal pengajuan. Proposal akan dibuat pada pertemuan selanjutnya yaitu bulan Juni.

Berikut akan tersajikan skema dari penjelasan mengenai tahapan dalam perencanaan program MGMP Aktif.



Gambar 4.5 Bagan Tahapan Perencanaan Program MGMP Akuntansi dan MGMP Kimia SMK (Aktif) (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

Berikut akan tersajikan skema dari penjelasan mengenai tahapan dalam perencanaan program MGMP Kurang Aktif.



Gambar 4.6 Bagan Tahapan Perencanaan Program MGMP Jasa Boga dan MGMP Usaha Perjalanan Wisata (Kurang Aktif) (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokan individu dan sumber daya sesuai tugas dan fungsinya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap pertama dalam melakukan pengorganisasian adalah menentukan tujuan. Tujuan ditentukan diawal dan melalui musyawarah pengurus MGMP. Sebagai organisasi yang mendukung upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, maka tujuan dari setiap program MGMP mengacu pada hal tersebut. Misalnya pada MGMP Akuntansi ada program yang dibuat khusus dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (ptk), seminar ptk dan jurnal ptk.

Setelah menentukan tujuan, kemudian menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pada MGMP, kegiatan yang dimaksud berupa program-program yang akan dijalankan selama satu tahun. Program yang diadakan biasanya bervariasi tergantung kebutuhan dari setiap MGMP. Tetapi, ada beberapa program yang menjadi fokus utama yaitu program workshop dan pelatihan. Kedua program ini ada dalam *draft* program MGMP.

Selain itu, kegiatan pengorganisasian salah satunya dilakukan dengan merinci kegiatan perorangan atau membuat *job desk* masing-

masing orang. Tetapi, di empat MGMP ini tidak ada rincian *job desk* untuk masing-masing pengurus. Tugas pengurus dibuat secara general dan ditentukan oleh Sudin pada awal pembentukan pengurus baru. Tugas pengurus ini dijabarkan dalam Surat Keputusan (SK). Terkadang, ada beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya, sehingga beberapa pengurus lain tugasnya menjadi lebih banyak. Pengurus seperti ini dapat ditemukan pada MGMP Akuntansi maupun MGMP Kimia SMK.

Pada awalnya, pembentukan pengurus baru MGMP merupakan gagasan dari pihak Sudin. Sudin, mengundang perwakilan setiap guru mata pelajaran, baik SMA maupun SMK untuk menghadiri pembentukan pengurus baru MGMP. Pertemuan tersebut diadakan di Hotel Aryanti kawasan Puncak, Bogor pada akhir tahun 2013. Agenda dari pertemuan tersebut yaitu pembentukan pengurus baru dan pembuatan *draft* program.

Pada MGMP Akuntansi dan MGMP Jasa Boga, pembentukan pengurus berdasarkan musyawarah yang dilakukan oleh guru yang menghadiri pertemuan tersebut. Masing-masing perwakilan dari setiap mata pelajaran melakukan musyawarah untuk memilih pengurus baru. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi pengurus saat itu, hanya diutamakan guru yang berasal dari sekolah negeri. Hal tersebut karena guru dari sekolah swasta sulit untuk meminta izin

meninggalkan jam mengajar. Selain itu, pemilihan pengurus juga mempertimbangkan guru yang berpartisipasi aktif dalam Lomba Keterampilan Siswa (LKS). Biasanya, guru yang aktif akan ikut mendampingi siswa saat lomba tersebut berlangsung. Lomba ini diadakan satu tahun sekali.

Pada MGMP UPW pemilihan pengurus hanya dilakukan oleh Dra. Damirah yang kemudian menjabat sebagai ketua. Hal ini disebabkan karena pada saat pertemuan di Puncak, hanya beliau yang diundang sebagai perwakilan mata pelajaran UPW. Maka, beliau yang menentukan sendiri pengurus baru MGMP. Pemilihan pengurus baru UPW mempertimbangkan guru yang berperan aktif dalam Lomba Keterampilan Siswa (LKS). Beliau agak kesulitan untuk menentukan pengurus karena sekolah yang mempunyai mata pelajaran UPW hanya enam sekolah, dan yang berstatus negeri hanya SMKN 57. Sedangkan beliau mengetahui kesibukan guru-guru yang mengajar di sekolah swasta lebih padat.

Pada MGMP Kimia SMK yang menentukan pengurus baru adalah Bu Hamidah, S.Pd yang kemudian menjabat sebagai ketua MGMP Kimia SMK. Beliau juga yang memprakarsai terbentuknya MGMP Kimia SMK. Sebelumnya, beliau merupakan guru Kimia SMA dan aktif dalam MGMP Kimia SMA. Setelah pindah mengajar di SMK, beliau ingin menghidupkan juga MGMP Kimia SMK. Ternyata beliau

tau MGMP Kimia SMK belum ada, karena pada saat pendaftaran MGMP yang dilakukan oleh Kasi SMK, mata pelajaran Kimia untuk SMK tidak didaftarkan. Kasi SMK pada saat itu tidak tau bahwa ada mata pelajaran Kimia untuk SMK. Akhirnya, beliau meminta ijin kepada Kasi Tendik yaitu Drs. H. R Budi Sulistiyono untuk membentuk MGMP Kimia SMK. Kemudian diizinkan oleh Kasi Tendik, tetapi dengan syarat harus mengumpulkan sembilan orang untuk dijadikan pengurus. Lalu, Bu Hamidah menghubungi guru-guru mata pelajaran Kimia di SMK yang bersedia diajak bekerja sama menjadi pengurus MGMP. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi pengurus, tetapi beliau mempertimbangkan guru yang berpartisipasi aktif di Olimpiade Sains Terapan Nasional (OSTN).

Setelah dibentuk pengurus baru, maka daftar nama pengurus baru tersebut diberikan kepada Sudin beserta *draft* program. Kemudian, pihak Sudin membuat Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh Kasudin Dikmen Jakarta Selatan, yaitu Drs. H. Suharyanto, M.M. Dengan adanya SK pengurus tersebut maka bisa dibilang pengurus MGMP telah resmi atau disahkan. SK tersebut ditandatangani pada tanggal 25 November 2013. Pada MGMP Kimia SMK, pengurus baru disahkan pada bulan tanggal 1 April tahun 2014.

Anggota MGMP merupakan semua guru dari mata pelajaran terkait. Misalnya, jika seorang guru mengajar Akuntansi di SMK maka

secara otomatis dia menjadi anggota MGMP Akuntansi. Tidak ada prosedur khusus untuk menjadi anggota MGMP. Yang membedakan adalah partisipasi guru tersebut dalam mengikuti setiap kegiatan MGMP, aktif atau tidak.

Sebagai pengurus dan anggota MGMP sebaiknya mempunyai kartu tanda pengenal. Tetapi, pada pelaksanaannya hal itu belum sempat dibuat karena kesibukan masing-masing pengurus. Pengurus masih fokus terhadap program-program yang akan dijalankan.

Bagian-bagian pada pengurus ada sembilan, yaitu: 1) Ketua, 2) Wakil Ketua, 3) Sekretaris, 4) Bendahara, 5) Humas, 6) Seksi Kurikulum, 7) Seksi Bahan Ajar dan Alat Peraga, 8) Seksi Evaluasi dan Pelatihan dan 9) Seksi Lomba dan Kompetisi. Bagian-bagian tersebut sudah ditentukan oleh pihak Sudin sejak awal. Jadi, setiap MGMP mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari bagian tersebut. Tugas pokok dan fungsi sebagai pengurus MGMP sudah tertera di SK yang diberikan. Tugas dan fungsi pengurus ini tidak dijabarkan sesuai dengan jabatan, tetapi dibuat *general* untuk seluruh pengurus.

Setelah selesai melaksanakan sebuah program pengurus bertanggung jawab kepada pihak-pihak terkait. Pihak terkait tersebut misalnya, Sudin, sponsor serta anggota MGMP itu sendiri. Bentuk pertanggung jawaban pengurus berupa laporan secara tertulis maupun secara lisan. Tetapi pada MGMP UPW dan MGMP Jasa

Boga, belum ada program yang dilaksanakan. Maka dari itu, kedua MGMP ini belum ada bentuk laporan baik kepada pihak Sudin maupun pihak terkait lainnya.

Perubahan struktur yang terjadi di Sudin saat ini banyak mempengaruhi aktivitas MGMP. Salah satunya, program yang sudah dibuat ada yang belum bisa direalisasikan sesuai rencana. Bahkan, aktivitas MGMP sempat terhenti sementara dikarenakan perubahan ini. Namun, pada MGMP Kimia sudah mulai melakukan pemisahan sesuai wilayah. Jadi, MGMP Kimia sudah mulai membentuk pengurus untuk MGMP Kimia SMK Selatan 2. MGMP ini dibentuk atas gagasan Bu Hamidah, S.Pd selaku ketua. Beliau didukung oleh pengawas sekolah untuk membentuk MGMP sesuai wilayah. Selanjutnya, beliau menghubungi beberapa teman sesama guru Kimia untuk diminta menjadi pengurus. Saat itu, beliau hanya mengetahui beberapa sekolah yang termasuk dalam wilayah 2. Jadi beliau menghubungi pengurus lama dan beberapa anggota untuk diminta menjadi pengurus. Pertemuan diadakan di SMK Bunda Kandung pada tanggal 30 April 2015. Setelah hadir semua, kemudian mulai menentukan pengurus berdasarkan musyawarah.

Berikut akan tersajikan skema dari penjelasan tahapan dalam pembentukan pengurus MGMP.



Gambar 4.7 Bagan Pembentukan Pengurus Baru MGMP (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

B. Temuan Penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti akan mengemukakan hasil temuan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Temuan lapangan akan di deskripsikan seperti di bawah ini.

Peneliti menemukan bahwa MGMP yang didukung *sponsorship* dalam pelaksanaan kegiatannya. Pihak sponsor ini membantu dalam segi pendanaan, alat tulis maupun sertifikat. MGMP yang didukung oleh sponsor misalnya MGMP Akuntansi.

Salah satu faktor yang menentukan MGMP bisa berjalan dan melaksanakan program adalah faktor pendanaan. Contohnya yaitu MGMP Jasa Boga.

Selain itu, ada MGMP yang terlambat dalam membuat rancangan program. Karena MGMP ini juga baru dibentuk pada April 2014. MGMP yang mengalami keterlambatan ini misalnya MGMP Kimia SMK.

Kemudian, ada MGMP yang belum membuat proposal pengajuan program. Jadi perencanaan yang dibuat hanya sampai tahap membuat *draft* program. MGMP yang belum membuat program ini misalnya MGMP Jasa Boga dan MGMP UPW. Kedua MGMP ini bisa dibilang MGMP yang kurang aktif.

Selain itu, ada MGMP yang sudah membuat program baru dengan mengikuti pembagian wilayah yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Selatan. MGMP yang sudah membuat program baru ini misalnya MGMP Kimia SMK Selatan 2. Peneliti menemukan bahwa ada MGMP yang seluruh pengurusnya berasal dari sekolah berstatus negeri, misalnya MGMP Akuntansi dan MGMP Jasa Boga.

Selain itu, ada pula MGMP yang menentukan pengurusnya tidak berdasarkan musyawarah, yaitu ditunjuk langsung oleh ketua. MGMP yang pengurusnya ditunjuk langsung misalnya MGMP Kimia SMK dan MGMP UPW. Ada pula MGMP yang membentuk pengurus baru tidak sesuai jadwal, yaitu pada bulan April dan tidak dilakukan di Puncak bersamaan dengan MGMP lain. MGMP yang terlambat ini yaitu MGMP Kimia SMK.

Salah satu faktor yang menyebabkan pengurus MGMP tidak aktif adalah kurangnya loyalitas terhadap organisasi. Sehingga, pengurus masih belum bisa meluangkan waktu untuk berperan aktif dalam

menjalankan program yang telah dibuat. Misalnya pada MGMP UPW dan MGMP Jasa Boga.

Selain itu, ada MGMP yang sudah membentuk pengurus baru dengan mengikuti pembagian wilayah yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Selatan. MGMP yang sudah membentuk pengurus baru ini misalnya MGMP Kimia SMK Selatan 2.

Peneliti juga menemukan bahwa dalam OSTN Kimia tingkat provinsi, yang menjadi perwakilan dari Kota Administrasi Jakarta Selatan yaitu peserta didik dari SMKN 29 dan SMK Farmasi LPK. Peserta didik tersebut, dibimbing oleh guru kimia untuk persiapan menjelang OSTN. Pelaksanaan bimbingan tersebut berupa jam tambahan kepada peserta lomba yang isinya berupa pendalaman materi. Guru yang menjadi pembimbing tersebut merupakan guru yang aktif dalam kegiatan MGMP. Tetapi, dalam membimbing peserta lomba, guru tersebut tidak mendapatkan pelatihan untuk menjadi pembimbing dalam persiapan lomba OSTN dalam kegiatan MGMP. Jadi, guru tersebut memang sudah profesional sebelum mengikuti kegiatan MGMP.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan teori yang ada.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada empat MGMP di Kota Administrasi Jakarta Selatan yaitu: 1) MGMP Akuntansi, 2) MGMP Kimia SMK, 3) MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 4) MGMP Jasa Boga. Pada saat melakukan perencanaan program, pengurus menentukan tujuan serta bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membuat program yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Program dirumuskan, dibuat skala prioritas dan ditentukan program mana yang sesuai mengacu pada tujuan serta sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Bateman dan Snell, "*planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals*". Artinya, perencanaan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dan memutuskan dimuka tindakan yang tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan program juga sesuai dengan teori prinsip perencanaan yang dikemukakan oleh Daft dan Marcic, "*planning is the act of determining the organization's goals and the means for achieving them*". Artinya, perencanaan adalah tindakan-tindakan menentukan tujuan organisasi dan sarana untuk mencapainya.

Perencanaan yang dibuat oleh keempat MGMP tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada. Perencanaan ini mengacu pada perencanaan program yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan. Tindakan yang dibuat untuk mencapai tujuan berupa program-program yang direncanakan sejak awal kepengurusan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan pada keempat MGMP di Kota Administrasi Jakarta Selatan yaitu: 1) MGMP Akuntansi, 2) MGMP Kimia SMK, 3) MGMP Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 4) MGMP Jasa Boga. Hal ini karena pengorganisasian yang dilakukan hanya fokus terhadap sumber daya manusia, yaitu menetapkan pengurus. Hal ini, belum sesuai teori pengorganisasian yang dikemukakan oleh Schermerhorn, "*organizing is the process of arranging people and other resources to work together to accomplish a goal*". Artinya, pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dia juga menambahkan bahwa pengorganisasian sebagai berikut, "*organizing is the process of assigning tasks, allocating resources, and coordinating work activities*". Artinya, pengorganisasian adalah proses menetapkan tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan kegiatan kerja. Selain itu, pengorganisasian MGMP juga belum sesuai dengan langkah-langkah menyusun

pengorganisasian yang dikemukakan oleh Hasibuan yaitu: 1) tujuan, 2) penentuan kegiatan-kegiatan, 3) pengelompokan kegiatan-kegiatan, 4) pendelegasian wewenang, 5) rentang kendali, 6) perincian peranan perorangan, 7) tipe organisasi dan 8) struktur organisasi.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh keempat MGMP belum dilakukan terhadap sumber daya lain. Pengordinasian hanya dilakukan hanya fokus terhadap proses pembentukan struktur.